

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Persaingan antar perusahaan merupakan kondisi perekonomian yang saat ini telah diciptakan perusahaan dalam industri manufaktur dimana persaingan antar perusahaan

membuat setiap perusahaan berusaha meningkatkan kinerjanya dalam mencapai tujuan, yaitu untuk mendapatkan laba setinggi mungkin. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, manajer keuangan suatu perusahaan harus berhati-hati dalam menerapkan struktur modal perusahaannya. Dalam menentukan struktur modal diperlukan adanya perencanaan yang begitu matang agar perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan menjadikan perusahaan lebih unggul dalam persaingan bisnis. pengukuran kemampuan akan struktur modal dalam mempengaruhi profitabilitas perusahaan dapat ditempuh sebagai suatu upaya perusahaan dalam meningkatkan dan mempertahankan kinerja perusahaannya.

Bersamaan dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat diberbagai aspek kehidupan, yaitu dengan ditunjangnya kemajuan teknologi informasi, khususnya dibidang pasar modal serta tersedianya dana dari calon investor menjadibahan pertimbangan investasi yang cukup penting, hal tersebut berkelindan dengan risiko dan pendapatan yang nantinya diterima investor. Masyarakat dalam hal ini sebagai investor memerlukan infomasi terkait perusahaan seperti laporan keuangan guna melihat struktur modal perusahaan. dengan media tersebut, para investor melakukan berbagai analisis perihal keputusan dalam penanaman modalnya diperusahaan terbut.

Dunia bisnis bisa sangat bersaing dan perusahaan bertahan serta berjaya hanya jika mereka bisa terus meluncurkan produk atau jasa baru (Brealey,2017:45),dimana dunia bisnis adalah dunia yang penuh dengan berbagai ketidakpastian, akan tetapi kegiatan bisnis diharuskan untuk selalu berkembang seiring berjalannya waktu walaupun hal tersebut menjadikan banyak perusahaan saat ini bersaing dalam persaingan antar perusahaan yang begitu ketat.

Industri makanan dan minuman masih menjadi sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur di Indonesia. Industri pengolahan merupakan sektor tertinggi yang memberi kontribusi dalam sektor ekonomi. Sebagian besar di antaranya merupakan industri pengolahan nonmigas. Dari industri tersebut, makanan dan minuman memiliki porsi kontribusi terbesar yakni 6,33 persen terhadap PDB nasional semester I 2018. Selebihnya berasal dari industri kimia sebesar 2,9 persen, barang

logam, komputer, dan mesin sebesar 2,08 persen, alat angkutan sebesar 1,76 persen, serta tekstil dan pakaian jadi sebesar 1,13 persen. Subsektor makanan dan minuman juga mengalami pertumbuhan tertinggi dibandingkan industri manufaktur lainnya. "Kita lihat subsektor makanan dan minuman tumbuh 9 persen," ujar Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto dalam diskusi di kantor Kementerian Sekretariat Negara, Jakarta, Selasa (23/10/2018)

<https://ekonomi.kompas.com/read/2018/10/23/140254226/sector-makanan-dan-minuman-berkontribusi-terbanyak-dalam-industri>.

Industri ini bahkan menjadi penyumbang terbesar dalam Produk Domestik Bruto (PDB) industri non migas yakni 34,33 persen pada tahun 2017, menjadikannya berperan besar pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. "Peranan tersebut juga dapat dilihat dari sumbangan nilai ekspor produk makanan dan minuman termasuk minyak kelapa sawit pada tahun 2017 yang mencapai US\$ 31,7 Miliar, mengalami neraca perdagangan yang positif bila dibandingkan dengan impor produk makanan dan minuman pada periode yang sama sebesar US\$ 9,6 Miliar," ujar Airlangga dalam seminar soal Strategi dan Inovasi Sektor Pangan: Menjawab Tantangan Era Industri 4.0 di Jakarta, Rabu (21/3/2018). Industri makanan dan minuman juga berkembang dari sisi realisasi investasi yakni Rp 38,54 triliun untuk PMDN dan PMA sebesar US\$ 1,97 Miliar. Capaian ini menjadikan sektor makanan dan minuman sebagai salah satu dari lima industri prioritas dalam percepatan implementasi industri 4.0 sekaligus andalan. Oleh karena itu kita memerlukan satu standar yang sifatnya internasional. Standar internasional ini didudukkan saja harmonisasinya pada Food & Innovation Center. Dengan punya standar internasional mengenai foods security, mengenai standar sehat yang sudah harmonis, maka barang ini bisa diperdagangkan di wilayah ASEAN bahkan Australia, sambung Airlangga.

<https://apakabarnews.com/2018/03/21/pangsa-pasar-industri-makanan-dan-minuman-meningkat/>.

Dengan banyaknya investasi pada industri makanan dan minuman dari para investor maka perusahaan harus menjaga nilai perusahaan dengan baik, yaitu dengan tetap menjaga kepercayaan investor agar para investor tidak menarik dananya kembali. Oleh karena itu, pihak manajemen harus berhati-hati dalam mengambil keputusan agar tujuan utama perusahaan dapat tercapai yaitu mengarahnya kepada kenaikan nilai perusahaan, dengan naiknya nilai perusahaan, dapat tercapai pula meningkatnya kemakmuran para pemegang saham.

Menurut Indriani (2013), dalam penelitiannya faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal (*Debt to Equity Ration/DER*) pada perusahaan yang sahamnya aktif dalam (JII). Hasil penelitian menunjukkan struktur modal dan kinerja keuangan

perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dalam penelitian yang dilakukan Violita (2016) menunjukkan bahwa struktur modal dan kinerja keuangan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Pada penelitian Dewi (2017) menunjukkan hal yang sama bahwa Struktur modal mempunyai pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan serta profitabilitas yang dapat diperlemah akan adanya pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan

Sedangkan hasil berbeda didalam penelitian Chaidir (2015), menunjukkan bahwa (DER) ditemukan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. penelitian menurut Machali (2017), Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara langsung dari struktur aset terhadap nilai perusahaan, namun tidak adanya pengaruh secara tidak langsung dari struktur aset terhadap nilai perusahaan bila struktur modal digunakan sebagai variabel intervening, disana tidak ada efek langsung dari ukuran perusahaan dari nilai perusahaan, tidak ada efek tidak struktur sebagai variabel intervening. Sedangkan penelitian Dan Endarwati (2017), hasil penelitian menunjukkan struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Pertumbuhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Husnan, 2015:7). Nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai saham yang ada di pasar modal, harga saham yang diperjual-belikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan, bagi perusahaan *go public*. Nilai perusahaan adalah nilai pasar karena nilai perusahaan memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat (Tjandrakirana, 2015:67). Kemakmuran pemegang saham dapat di tentukan oleh Semakin tingginya harga saham.

Meningkatnya kemakmuran pemilik atau para pemegang sahamnya meningkatkan nilai perusahaan menunjukkan. Sehingga, tingginya nilai perusahaan menjadi tujuan utama dari sebuah perusahaan khususnya perusahaan *go public*. Selain itu, nilai perusahaan yang baik menunjukkan bahwa kinerja perusahaan juga baik sehingga akan menarik investor untuk menanamkan modalnya. Menurut Brealey, (2017: 46). Baik kinerja saat ini maupun prospek ke depannya, harga saham dan nilai perusahaan mengikhtisarkan penilaian kolektif investor tentang seberapa baikkah keadaan suatu perusahaan.

Sebuah perusahaan membutuhkan dana atau biaya yang tidak sedikit, dalam usahanya meningkatkan kinerja yang nantinya akan berdampak pada nilai. Seorang

manajer keuangan sudah menjadi tugas untuk menggalang dana yang dibutuhkan perusahaan untuk investasi dan operasinya, hal ini disebut dengan keputusan pendanaan. Menurut Brealey, (2017:46). Keputusan pendanaan yang baik dapat dilihat dari struktur modal, untuk memenuhi kebutuhan dana dibutuhkan keputusan untuk menggunakan dana dari internal atau eksternal.

Menurut Brealey, (2017:47). Struktur modal sering disebut pilihan antara pendanaan utang dan ekuitas. Secara garis besar, Pendanaan utang jangka panjang dan ekuitas merupakan gabungan struktur modal. saham preferen dan ekuitas sahambiasa bahwa struktur modal merupakan bauran atau proporsi pendanaan jangka panjang perusahaan yang diwakili oleh hutang, (Horne dan John, 2017:232),

Keputusan dalam memilih sumber dana merupakan hal yang sangat penting, hal ini dikarenakan keputusan dalam memilih sumber dana tersebut akan mempengaruhi struktur modal yang kemudian akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Teori ini menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan perusahaan dalam menentukan proporsi utang dan ekuitas bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Struktur modal menjelaskan apakah ada pengaruh perubahan stuktur modal terhadap nilai perusahaan. (Husnan, 2015:299).

Menurut Husnan, (2015: 299). Struktur modal terbaik adalah struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan atau harga saham. Seorang manajer keuangan harus dapat menilai struktur modal dan memahami hubungannya dengan risiko, hasil atau pengembalian nilai. Sehingga tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai dapat tercapai dan kemakmuran pemegang saham dapat meningkat. Menurut Mandalika, (2016). Menyatakan target dari struktur modal adalah menciptakan suatu komposisi dari hutang dan modal usaha yang paling tepat dan paling menguntungkan dari segi keuangan.

Perusahaan sebagai entitas ekonomi memiliki beberapa tujuan diantaranya mencapai profit atau laba yang maksimal, meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, dan meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham perusahaan. Hartono (2011) berpendapat bahwa tujuan jangka panjang perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menunjukkan gambaran atau pandangan para investor terhadap keberhasilan perusahaan mengelola sumber dayanya. Semakin banyak investor yang membeli saham perusahaan maka harga saham perusahaan tersebut akan terus meningkat dan nilai perusahaan akan naik. Meningkatnya nilai perusahaan dapat membuat penilaian yang baik terhadap kinerja

perusahaan maupun prospek perusahaan.

Informasi mengenai kondisi perusahaan *public* sangat berharga bagi para investor terhadap perkembangan bisnis dalam bentuk perdagangan saham di pasar modal. Setiap informasi yang relevan mengenai emiten, dengan cepat diserap oleh pasar dalam bentuk perubahan harga saham (Dwipayana, 2017). Hal tersebut berdampak pada pengambilan keputusan investor dalam berinvestasi yang akan didasarkan pada pemilihan investasi yang efisien.

Menurut Warapsari (2016) nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Perusahaan dapat memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham apabila nilai perusahaan meningkat. Dalam aktivitas pasar modal, tujuan yang diharapkan oleh para pemegang saham, yaitu memperoleh keuntungan dari deviden dan dari keuntungan *capital gain* (Wijaya, 2015). Semakin besar harga saham maka nilai perusahaan juga semakin meningkat. Hal tersebut sejalan dengan keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kesejahteraan pemegang saham yang tinggi. Nilai perusahaan di Indonesia dapat dilihat melalui tingkat harga saham. Fluktuasi harga saham yang cepat naik dan turun di pasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan.

Menurut Houston, (2011: 184). Menyatakan bauran struktur modal yang optimal dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hubungannya dengan struktur modal, profitabilitas digunakan sebagai variabel intervening dalam penelitian ini atas dasar teori yang menyatakan bahwa perusahaan yang menggunakan utang sebagai bagian dari struktur modalnya akan menghasilkan kinerja yang lebih bagus dari pada perusahaan yang tidak menggunakan utang.

Menurut Ivana (2016:19). Menyatakan permintaan saham yang meningkat menyebabkan nilai perusahaan meningkat. Teori *signaling* menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi berkaitan dengan prospek perusahaan yang bagus sehingga memicu investor untuk meningkatkan permintaan saham. Selain daripada struktur modal, profitabilitas juga memengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu macam-macam yang dapat memengaruhi nilai dari perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin besar kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Nafarin, (2013:231). Berdasarkan teori *signaling*, peneliti memasukkan profitabilitas sebagai variabel *intervening*. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban terhadap penyandang dana juga merupakan elemen penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan pada masa yang akan datang. perhitungan laba rugi membantu pemakai laporan keuangan meramalkan arus kas masa depan, penilaian prestasi suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan itu untuk menghasilkan laba. (Fred Weston, 2016:237).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai. **“Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018)”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel *intervening* ?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui apakah struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas.
2. Untuk mengetahui apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel *intervening*.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang

berkepentingan sebagai berikut:

1. Bagi Akademis

Hasil Penelitian ini memberikan bukti empiris tentang bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. Selain itu penelitian ini dapat memperkaya bahan kajian atau referensi penelitian dimasa yang akan datang.

2. Bagi Mahasiswa Akuntansi

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi bagimahasiswa khususnya jurusan akuntansi untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya.

3. Bagi Perusahaan

Hasil Penelitian ini diharapkan memberikan informasi terutama manajer keuangan untuk dijadikan sebagai acuan bahan pertimbangan dalam penentuan struktur modal, profitabilitas yang dapat meningkatkan pada nilai perusahaan.

4. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan bahan pertimbangan bagi para investor dalam menentukan kebijakan investasi.